

**PENGARUH BERMAIN *SAY, LISTEN AND PICK* TERHADAP  
PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS  
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA  
BHAYANGKARI 3 PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**ANNISA NURDINI  
NIM : 2013/1305176**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Bermain *Say, Listen, and Pick* terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang  
Nama : Annisa Nurdini  
TM/Nim : 2013/1305176  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2017

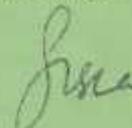
Disetujui oleh :

Pembimbing I



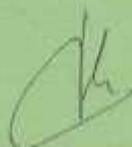
Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP.19620730 1998803 2 002

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, M. Pd  
NIP.19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP.19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

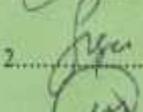
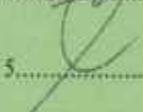
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENGARUH BERMAIN *SAI, LISTEN, AND PICK* TERHADAP  
PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK  
DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA  
BHAYANGKARI 3 PADANG

Nama : Annisa Nurdini  
BP/NIM : 2013 / 1305176  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulsyofriend, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	5. 

## Halaman Persembahan



*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan). Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Allah SWT lah engkau berharap. (Q. S. Al-Insyirah 6 - 8)*

*Alhamdulillahirobbil a'lamîn....*

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, kesehatan dan kesabaran kepada hamba dalam mengerjakan skripsi ini dan mampu menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini lebih dari 3.5 tahun di kampus FIP tercinta ini.

*Kupersembahkan karyaku ini untuk kedua orang tuaku tercinta,*

*Papa (Drs. Eldi), Mama (Eninda Roesli),*

*kedua adikku tercinta (Ikhsan Rahmansyaf, Azzahra Nurfadhillah) dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan merestui setiap langkahku.*

*Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dukungan, pengorbanan, dan kesabaran, sehingga memberikan kekuatan dalam menjalani hidupku ini.*

*"Keluarga adalah anugrah terindah dalam hidupku ini"*

*Terangkai rasa hormat dan terima kasih pada dosen pembimbingku (Ibuk Yulsyofriend dan Ibuk Siska) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi, dosen pengujiku (Bapak Indra Jaya, Buk Sri, dan Buk Rakimawati yang telah memberikan saran dan masukan untuk karyaku, serta seluruh dosen dan staf tata usaha PG PAUD, Terima kasih tak terhingga atas ilmunya, Semoga Ilmu yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal jariah yang tak terputus pahalanya. Amin....*

*Thank's to all my friend (Bidadari Beranselku: Ipat, Iyat, Ira, Ii, Fira, Dwi, Nuna, dan Eeng) yang selalu membantu, memberi motivasi, menemani, berbagi suka dan duka selama kita bersama. Teman senasib dan sepenanggungan BP 2013 PG-PAUD, FORSIS FIP UNP, terimakasih untuk semuanya dan apa yang telah kita alami selama kuliah adalah suatu kenangan dan pengalaman yang sangat berarti.*

*"Impian tidak akan terwujud tanpa adanya doa dan perjuangan"*

*Annisa Nurdini (2013/1305176, 25 Januari 2017)*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017  
Yang Menyatakan



Annisa Nurdini  
1305176/2013

## ABSTRAK

**Annisa Nurdini. 2017. Pengaruh Bermain *Say, Listen, and Pick* terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan bermain *say, listen, and pick* yang belum pernah dilakukan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris anak, selama ini kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris anak adalah kegiatan bermain *say the word*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang dan sampel penelitian, yaitu kelas B3 dan kelas B6 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak dengan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 85,83 dan SD sebesar 6,23 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 80 dan SD sebesar 8,29. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,112 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 28$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain *say, listen, and pick* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga dicurahkan buat junjungan umat islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Bermain *Say, Listen, and Pick* terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyediakan waktu

untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Rismareni Pransiska, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberi masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.

9. Ibu Lucy, S. Pd sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Anak-anak Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	13
a. Pengertian Bahasa .....	13
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	14
c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	15
4. Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris.....	16
a. Pengertian Kosakata.....	16
b. Pengertian Bahasa Inggris.....	17
c. Bilingualisme .....	17
d. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini .....	18
e. Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	22
5. Konsep Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	23
a. Pengertian Bermain.....	23
b. Manfaat Bermain.....	24

c. Karakteristik Bermain .....	25
d. Tahapan dan Perkembangan Bermain.....	26
6. Konsep Bermain <i>Say, Listen, and Pick</i> .....	28
a. Pengertian Bermain <i>Say, Listen, and Pick</i> .....	28
b. Media Bermain <i>Say, Listen, and Pick</i> .....	29
c. Langkah-langkah dalam Kegiatan Bermain <i>Say, Listen, and Pick</i> .....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Variabel dan Data.....	39
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumentasi .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Uji Persyaratan Analisis.....	50
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	55
B. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Implikasi .....	80
C. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	34

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian.....	37
2. Populasi Penelitian .....	38
3. Kisi-kisi Instrumen Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak.....	43
4. Instrumen Pernyataan.....	43
5. Rubrik untuk Item Pernyataan .....	44
6. Kriteria Penilaian Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak .....	46
7. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	53
8. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	56
9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	58
10. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	59
11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	61
12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Kontrol pada Anak Kelompok B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	63
13. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Di Kelas Eksperimen Melalui Bermain <i>Say, Listen, And Pick</i> Dengan Kelas Kontrol Melalui Bermain <i>Say The Word</i> .....	64
14. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	66
15. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	67
16. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	68
17. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test.....	69
18. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70
19. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ...	72
20. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	73
21. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan t-test .....	74
22. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	75

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
1. Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	57
2. Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	59
3. Grafik 4. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	62
4. Grafik 5. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	64
5. Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak kelas Eksperimen dan kelas Kontrol .....	65
6. Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak kelas Eksperimen dan kelas Kontrol .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Dokumentasi Media</b>	
1. Gambar 1. Media Gambar Minuman .....	29
2. Gambar 2. Media Gambar Anggota Tubuh.....	30
3. Gambar 3. Kartu Bergambar Minuman .....	30
4. Gambar 2. Kartu Bergambar Anggota Tubuh.....	31
<b>Dokumentasi Validitas Data di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang</b>	
5. Gambar 5. Guru mengenalkan cara bermain dan mengenalkan kosakata bahasa inggris sesuai dengan gambar serta anak memperhatikan dengan seksama .....	177
6. Gambar 6. Anak mengulang kembali kosakata bahasa inggris yang diucapkan oleh guru, serta menyebutkan bahasa inggris dari bahasa Indonesia yang diucapkan oleh guru.....	177
7. Gambar 7. Anak mengucapkan kosakata bahasa inggris dari gambar yang diperlihatkan oleh guru.....	178
8. Gambar 8. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok .....	178
9. Gambar 9. Anak memilih salah satu gambar untuk disebutkan pada anak lain.....	179
10. Gambar 10. Anak dari tiap kelompok berlomba mencari kartu bergambar yang benar .....	179
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Pre-test) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang</b>	
11. Gambar 11. Guru mengenalkan tentang kegiatan bermain <i>say, listen, and pick</i> .....	222
12. Gambar 12. Guru mengenalkan kosakata bahasa inggris sesuai dengan gambar serta anak memperhatikan dengan seksama.....	222
13. Gambar 13. Anak mampu mengulang kembali kosakata bahasa inggris yang diucapkan guru .....	223
14. Gambar 14. Anak mampu menyebutkan bahasa Indonesia dari kosakata bahasa inggris yang diucapkan guru .....	223
15. Gambar 15. Anak mampu mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dari gambar yang diperlihatkan guru.....	224
16. Gambar 16. Anak dibagi menjadi tiga kelompok .....	224
17. Gambar 17. Anak mampu mengambil gambar sesuai dengan kosakata bahasa inggris yang diucapkan anak lain .....	225
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang</b>	
18. Gambar 18. Guru menyebutkan kosakata bahasa Inggris dari gambar yang diperlihatkan dan meminta anak untuk mengulang yang disebutkan oleh guru.....	226
19. Gambar 19. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan guru .....	226
20. Gambar 20. Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa inggris dari gambar yang diperlihatkan guru.....	227

21. Gambar 21. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok .....	227
22. Gambar 22. Guru memilih salah satu anak, lalu anak memilih salah satu gambar yang disediakan .....	228
23. Gambar 23. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari gambar yang dipilihnya kepada anak yang lain .....	228
24. Gambar 24. Anak dari tiap kelompok berlomba mencari kartu bergambar yang benar .....	229
<b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Post-test</i>) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang</b>	
25. Gambar 25. Guru sedang menggali pengetahuan anak tentang kegiatan bermain <i>say, listen, and pick</i> yang pernah dilakukan sebelumnya .....	230
26. Gambar 26. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan guru .....	230
27. Gambar 27. Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa inggris dari gambar yang diperlihatkan guru .....	231
28. Gambar 28. Guru memilih salah satu anak, lalu anak menunjuk salah satu gambar yang disediakan .....	231
29. Gambar 29 Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari gambar yang dipilihnya kepada anak yang lain .....	232
30. Gambar 30. Anak dari tiap kelompok berlomba mencari kartu bergambar yang benar .....	232
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Pre-test</i>) Kelas B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang</b>	
31. Gambar 31. Guru menjelaskan tema dan subtema pada permainan dan mengenalkan tentang bermain <i>say the word</i> .....	233
32. Gambar 32. Guru menjelaskan langkah-langkah bermain <i>say the word</i> ...	233
33. Gambar 33. Anak mampu mengulang kosakata bahasa inggris yang diucapkan guru .....	234
34. Gambar 34. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan guru .....	234
35. Gambar 35. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari gambaryang diperlihatkan guru .....	235
36. Gambar 36. Anak mampu menunjukkan gambar yang tepat dari Bahasa Inggris yang diucapkan guru .....	235
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol Kelas B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang</b>	
37. Gambar 37. Guru mengenalkan kosakata bahasa inggris sesuai dengan gambar serta anak memperhatikan dengan seksama .....	236
38. Gambar 38. Anak mampu mengulang kosakata bahasa inggris yang diucapkan guru .....	236
39. Gambar 39. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan guru .....	237
40. Gambar 40. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan guru .....	237
41. Gambar 41. Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa inggris dari gambar yang diperlihatkan guru .....	238

42. Gambar 42. Anak mampu menunjukkan gambar yang tepat dari Bahasa Inggris yang diucapkan guru.....	238
<b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Post-test</i>) Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang</b>	
43. Gambar 43. Guru sedang menggali pengetahuan anak tentang bermain <i>say the word</i> yang pernah dilakukan sebelumnya.....	239
44. Gambar 44. Anak mampu mengulang kembali kosakata bahasa inggris yang diucapkan guru .....	239
45. Gambar 45. Anak mampu menyebutkan bahasa inggris dari kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan guru.....	240
46. Gambar 46. Anak mampu menyebutkan kosakata bahasa inggris dari gambar yang diperlihatkan guru.....	240
47. Gambar 47. Anak mampu menunjukkan gambar yang tepat dari bahasa Inggris yang diucapkan guru.....	241

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian kelas eksperimen.....	84
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian kelas kontrol.....	120
3. Rancangan Kegiatan Penelitian.....	156
4. Kisi-kisi Instrumen Kosakata Bahasa Inggris Anak .....	158
5. Instrumen Pernyataan .....	159
6. Rubrik untuk Item Pernyataan .....	160
7. Instrument Penelitian .....	162
8. Tabel analisis item untuk perhitungan validitas item.....	164
9. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 1 .....	165
10. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 2 .....	167
11. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 3 .....	169
12. Tabel persiapan untuk menghitung validitas item nomor 4 .....	171
13. Hasil analisis item Instrumen Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak	173
14. Tabel perhitungan mencari reliabilitas.....	174
15. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus alpha .....	175
16. Dokumentasi Validitas Data di Taman Kanak-kanak Assyofa Padang .....	177
17. Nilai <i>pre-test</i> kelas eksperimen (B3) .....	180
18. Nilai <i>pre-test</i> kelas kontrol (B6) .....	181
19. Daftar Nilai Tahap <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	182
20. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	183
21. Perhitungan Means, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok Eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang .....	184
22. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	186
23. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok Kontrol (B6) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	187
24. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B6) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang .....	189
25. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet) .....	190
26. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....	192
27. Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B3) .....	194
28. Nilai <i>Post -Test</i> Kelas Kontrol (B6).....	195
29. Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	196
30. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	197

31. Perhitungan Means, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok Eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang .....	198
32. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B3) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	200
33. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Kelompok Kontrol (B6) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	201
34. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B6) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang .....	203
35. Uji Homogenitas Nilai <i>Post -Test</i> (Uji <i>Barlett</i> ) .....	204
36. Uji Hipotesis Nilai <i>Post -Test</i> .....	206
37. Tabel Harga Kritik dari R Product-Moment .....	208
38. Tabel Nilai Z .....	209
39. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	210
40. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	211
41. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor) .....	212
42. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Pre-test</i> ) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	213
43. Dokumentasi Kelompok Eksperimen Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang .....	217
44. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Post-test</i> ) Kelas B3 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	221
45. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Pre-test</i> ) Kelas B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	224
46. Dokumentasi Kelompok Kontrol Kelas B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang .....	227
47. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Post-test</i> ) Kelas B6 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang.....	230

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan periode yang paling penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada masa usia dini perkembangan otak dan potensi anak berkembang sangat pesat, sehingga masa ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa *golden age* potensi serta aspek-aspek perkembangan anak harus distimulasi dan dikembangkan secara optimal. Masa ini hanya berlangsung satu kali, jika potensi tersebut tidak distimulasi secara optimal maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam masa selanjutnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak yakni melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak yang harus dipenuhi. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta merangsang potensi anak secara optimal. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan potensi anak usia dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. PAUD bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, fisik motorik, kognitif, dan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Menurut Mulyasa (2012:116) bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak serta kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Bahasa merupakan alat komunikasi. Melalui komunikasi anak dapat memperluas kosakata dan menerima serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan orang lain.

Memasuki era globalisasi, manusia dituntut untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dalam bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional pertama yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan orang lain diseluruh dunia. Bahasa Inggris diperlukan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta persaingan dunia kerja telah mendorong masyarakat untuk menguasai bahasa Inggris.

Melihat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sangat tepat jika bahasa Inggris dikenalkan kepada anak sejak usia dini, demi mempersiapkan diri anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan menghadapi dunia kerja nantinya. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Inggris sebaiknya diterapkan mulai dari lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), hal ini berdasarkan pendapat Santrock (2007:366) anak-anak lebih mudah menguasai bahasa asing dibandingkan remaja dan orang dewasa. Selain itu, menurut Asher dan Garcia dalam Santrock (2007:367) kemampuan anak untuk mengucapkan bahasa asing dengan aksen yang benar juga menurun berdasarkan usia, penurunan tajam terjadi setelah usia 10 hingga 12 tahun.

Pembelajaran bahasa Inggris tidak terdapat dalam kurikulum dan program pembelajaran di TK. Hal ini, menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa mengenalkan bahasa Inggris dengan pendekatan yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran bahasa Inggris di TK dilakukan untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar bahasa Inggris. Pengenalan kosakata bahasa Inggris dapat dilakukan menggunakan alat peraga, seperti gambar atau benda nyata. Pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan serta anak didik lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai hal yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah melalui kegiatan bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Bermain memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak maka aspek perkembangan dan potensi anak akan terstimulasi dengan baik. Kegiatan yang dapat dipakai untuk mengenalkan bahasa inggris kepada anak usia dini salah satunya adalah bermain *say, listen, and pick*.

Bermain *say, listen, and pick* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahasa inggris pada anak usia dini. Kegiatan bermain *say, listen, and pick* ini sangat berguna untuk mengenalkan kosakata bahasa inggris. Selain itu, bermain *say, listen, and pick* akan mempermudah anak untuk mengingat kosakata, melafalkan kata, dan melatih kecepatan mengidentifikasi. Anak akan lebih mudah mengingat kosakata karena dalam permainan ini menggunakan alat peraga, seperti gambar dan kartu bergambar. Selain itu, anak akan meniru dan berlatih melafalkan kosakata yang ada di gambar sehingga anak akan terbiasa dalam melafalkan kosakata bahasa inggris. Melalui kegiatan bermain *say, listen, and pick* akan melatih kecepatan mengidentifikasi anak, karena anak akan diminta berlomba untuk mengambil kartu bergambar yang telah disebar. Anak yang paling cepat dalam mengambil kartu bergambar akan menjadi pemenangnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pihak Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang, penulis mengetahui bahwa pihak

sekolah menyadari pentingnya bahasa inggris dikenalkan kepada anak sejak dini, karena itu sekolah telah mengenalkan pembelajaran bahasa inggris kepada anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang tersebut. Akan tetapi, peneliti menemukan kendala dalam pembelajaran bahasa inggris tersebut. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dalam mengenalkan bahasa inggris. Begitu juga dengan media atau alat permainan yang kurang menarik, hal ini terlihat dari media yang digunakan guru berupa kartu bergambar. Akibatnya timbul rasa bosan pada anak dalam mengenal bahasa inggris. Selain itu, ada beberapa anak yang tidak bisa menyebutkan kosakata bahasa inggris yang telah dipelajari, serta pelafalan kata anak masih kurang tepat. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu upaya perubahan yang harus dilakukan guru untuk membantu anak dalam mengenal kosakata bahasa inggris dengan cara yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan kegiatan bermain *say, listen, and pick*.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bermain *Say, Listen, and Pick* terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak
2. Media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak
3. Ada beberapa anak yang tidak bisa menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari, serta pelafalan kata anak masih kurang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kurang bervariasinya kegiatan yang digunakan guru dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “seberapa besar pengaruh bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini yaitu :

1. Bagi anak

Melalui bermain *say, listen, and pick* anak mengenal kosakata bahasa inggris dan menjadikan anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris.

2. Bagi guru

Dapat memberikan solusi baru bagi guru dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak dengan menggunakan kegiatan bermain *say, listen, and pick*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak dengan menggunakan kegiatan bermain *say, listen, and pick*.

4. Bagi peneliti sendiri

Bagi peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Mulyasa (2012: 16) Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Berk dalam Sujiono, (2009: 6) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Trianto (2011: 14) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam kehidupan seorang anak. Pada masa

ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitupun dengan perkembangan fisiknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya dan sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi untuk persiapan anak memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan remaja serta orang dewasa. Menurut Sujiono (2009: 6) anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Cross dalam Madyawati (2016: 13) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Bersifat egosentris;
- 2) Bersifat unik;
- 3) Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan;
- 4) Bersifat aktif dan energik;
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- 6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang;
- 7) Kaya fantasi;
- 8) Masih mudah frustrasi;
- 9) kurang

pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Memiliki masa belajar yang potensial; 12) Semakin berminat terhadap teman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik yaitu egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya fantasi dan merupakan makhluk sosial yang akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan saat usia dini merupakan dasar bagi anak untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Yamin dan Jamilah (2013: 1) pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Sedangkan Mulyasa (2012: 43) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu dalam memberikan layanan

pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat menentukan perkembangan anak. Karena pada fase ini merupakan dasar utama untuk mengembangkan dan merangsang potensi dan segala aspek perkembangan anak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Sujiono (2009: 42) menjelaskan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

- 1) anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan tuhan dan mencintai sesama;
- 2) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik;
- 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar;
- 4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat;
- 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri;
- 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Solehudin dalam Suyadi (2014: 24) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut. Menurut Suyanto dalam Suyadi (2014: 25) PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai masyarakat yang utuh sesuai dengan falsafah negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak dan aspek perkembangan anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### **c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dalam Sujiono (2009: 90) ialah anak sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak membangun pengetahuan sendiri, anak berpikir melalui benda konkret, dan anak belajar dari lingkungan. Sedangkan menurut Trianto (2011: 25-26) Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak;
- 2) Belajar melalui bermain;
- 3) Lingkungan yang kondusif;
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu;
- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup;
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar;
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang;
- 8) Aktif, kreatif, inovatif, efektif

dan menyenangkan; 9) Pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada tahap perkembangan dan kebutuhan anak, menggunakan media dan metode yang bervariasi, dan belajar melalui bermain.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dan mempengaruhi aspek yang lainnya adalah perkembangan bahasa. Menurut Santrock (2007: 353) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat berdasarkan pada suatu sistem pada simbol-simbol. Bahasa terdiri dari susunan kata-kata yang digunakan oleh masyarakat yang disertai aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Allen (2010: 30) mengatakan bahasa sering didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol, secara lisan, tertulis dan dengan menggunakan gerak tubuh (melambai, mengerutkan dahi, gemetar ketakutan), yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. (Susanto, 2014: 74).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan atau isyarat berdasarkan pada suatu sistem pada simbol-simbol.

**b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Menurut Jamaris dalam Susanto (2014: 78) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata; 2) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus). 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Allen (2010: 151, 166) menjelaskan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5 tahun yakni, menguasai 1500 kosakata atau lebih, menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku, menyebutkan kegunaan sesuatu, mengenali dan menyebutkan empat sampai delapan warna, mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata. Sedangkan karakteristik perkembangan

bahasa anak usia 6 tahun yakni, berbicara tanpa henti, banyak bertanya, mempelajari lima sampai sepuluh kata baru setiap hari, kosakatanya terdiri dari 10.000 sampai 14.000 kata, menggunakan bahasa dan bukan tangisan untuk mengungkapkan ketidaksenangannya, senang dibacakan cerita dan mengarang cerita, mampu belajar lebih dari satu bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

### **c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

MacWhinney dalam Allen (2010: 30) mengungkapkan perkembangan berbahasa yang normal bersifat teratur, bertahap dan bergantung pada kematangan dan kesempatan belajar. Tahun pertama kehidupan disebut fase pralinguistik atau prabahasa. Anak benar-benar bergantung pada gerakan tubuh dan suara seperti menangis dan tertawa untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhannya. Fase ini diikuti oleh tahap linguistik atau bahasa pada tahap kedua, Dimana berbicara menjadi cara pertama untuk berkomunikasi. Di atas tiga atau empat tahun, anak belajar menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat sederhana kemudian diikuti kalimat gabungan yang masuk akal karena

anak telah belajar konstruksi tata bahasa yang tepat. Antara lima sampai tujuh tahun, sebagian anak telah terampil menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara lisan. Menurut Yamin (2013: 110) tahap perkembangan bahasa anak yang mempengaruhi kemampuan berfikir yaitu:

- 1) Tahap eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang member pengarahan kepada anak dengan cara tertentu.
- 2) Tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan.
- 3) Tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak menghayati proses berfikir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak usia dini, dimulai dari tahap pralinguistik atau prabahasa, tahap linguistik atau bahasa pada tahap kedua, tahap ketiga pengembangan tata bahasa, dan tahap keempat tata bahasa menjelang dewasa.

#### **4. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Kosakata**

Kosakata adalah perbendaharaan kata. Menurut Linse (2006: 121-122) *Vocabulary is the collection of words that an individual knows. Vocabulary development is an important aspect of language development and the research that has been conducted in recent years is very exciting. Vocabulary should be integrated into teaching the four skill-listening, speaking, reading, and writing.* Linse menjelaskan Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang diketahui seseorang.

Pengembangan kosakata merupakan aspek penting dari perkembangan bahasa dan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir sangat menarik. Kosakata harus diintegrasikan dalam mengajar empat keterampilan-mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan menurut Suyanto (2009: 43) kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang diketahui seseorang dan memiliki makna bila digunakan.

#### **b. Pengertian Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional pertama yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan orang lain diseluruh dunia. Bahasa Inggris diperlukan untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta persaingan dunia kerja telah mendorong masyarakat untuk menguasai bahasa Inggris.

#### **c. Bilingualisme**

Pengenalan bahasa Inggris pada anak erat kaitannya dengan kemampuan menggunakan dua bahasa atau bilingualisme. Pengertian bilingual dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 200) yaitu mengenal dua bahasa dengan baik, memakai (menggunakan) dua bahasa. Menurut Papalia (2009: 473) pendidikan bilingual merupakan sistem

pengajaran untuk anak-anak yang tidak bertutur bahasa inggris dalam bahasa asli mereka seraya belajar bahasa inggris dan kemudian berpindah ke instruksi pengajaran dengan bahasa inggris. Menurut Santrock (2011: 350) *bilingualism* adalah kemampuan untuk berbicara dalam dua bahasa yang memiliki efek positif bagi perkembangan kognitif anak.

Menurut Ormrod (2008: 76-77) pemberian pengajaran bahasa kedua pada masa kanak-kanak awal memiliki keunggulan yang nyata. Pembelajaran bahasa kedua mendorong peningkatan prestasi di bidang-bidang akademik lain seperti membaca, kosakata, dan tata bahasa. Pengajaran bahasa asing juga meningkatkan kepekaan anak terhadap hakikat dunia ini yang mengglobal dan multikultural. Anak-anak bilingual menunjukkan keunggulan dalam perkembangan kesadaran metalinguistik. Saat sudah fasih berbicara dalam kedua bahasa tersebut, anak cenderung menunjukkan performa yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan bahasa inggris pada anak usia dini dapat dilakukan menggunakan pendidikan bilingual atau menggunakan dua bahasa.

#### **d. Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

Saat memperkenalkan bahasa inggris kepada anak, pengajaran secara lisan saja tidak cukup. Kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan gerak tubuh, ekspresi, tindakan, dan gambar dapat

mempermudah anak belajar bahasa. Salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa inggris pada anak adalah untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar bahasa inggris. Anak menyukai pembelajaran melalui permainan, cerita maupun lagu sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa inggris walaupun secara tidak langsung.

*Nation in Cameron (2011: 85) listed basic techniques by which teachers can explain the meanings of new words, all of which can be used in the young learner classroom, by demonstration or pictures: using an object, using a cut-out figure, using gesture, performing an action, photographs, drawings or diagrams on the board, pictures from books.* Nation dalam Cameron (2011: 85) menjelaskan teknik dasar yang dapat dilakukan guru dalam mengenalkan kosakata baru, yakni dengan demonstrasi atau gambar seperti: menggunakan obyek, menggunakan tokoh, menggunakan gesture, dengan foto, gambar atau diagram di papan, gambar dari buku-buku.

Menurut Suyanto (2009: 48) pembelajaran kosakata dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- 1) *Introducing*, yakni guru memperkenalkan kata baru dengan ucapan yang jelas dan benar, gunakan gambar atau benda nyata.
- 2) *Modeling*, yakni guru memberi contoh dengan bertindak sebagai model.
- 3) *Practicing*, yaitu guru melatih siswa-siswa untuk menirukan dan berlatih.
- 4) *Applying*, yakni siswa menerapkan dalam situasi yang tepat dengan bantuan guru.

Matondang (2005: 133) menjelaskan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada anak usia dini, lebih menekankan pada pengenalan akan perintah-perintah dasar (*Basic Instructions*) dan pengetahuan akan nama-nama benda atau objek yang ada disekitar mereka (*Vocabulary*). Cameron (2011: 19-20) *The principles that have emerged as most important in thinking about young children learning a foreign language.* 1) *Children actively try to construct meaning. Children actively try to make sense, i.e. to find and construct a meaning and purpose for what adults say to them and ask them to do. Teachers thus need to examine classroom activities from the child's point of view in order to assess whether pupils will understand what to do or will be able to make sense of new language.* 2) *Children need space for language growth.* 3) *Language in use carries cues to meaning that may not be noticed. Children need skilled help in noticing and attending to aspects of the foreign language that carry meaning.* 4) *Children's foreign language learning depends on what they experience. Foreign language lessons often provide all or most of a child's experience of the language in use; if we want children to develop certain language skills, we need to ensure they have experiences in lessons that will build those skills.*

Cameron (2011: 19-20) menjelaskan Prinsip-prinsip yang paling penting dalam belajar bahasa asing untuk anak-anak adalah 1) Anak-anak secara aktif mencoba untuk membangun makna. Anak-

anak secara aktif mencoba untuk memahami, yaitu untuk menemukan dan membangun makna dan untuk tujuan apa orang dewasa mengatakan kepada mereka dan meminta mereka untuk melakukan sesuatu. Guru perlu memeriksa kegiatan kelas dari sudut pandang anak untuk menilai apakah siswa memahami apa yang harus dilakukan atau dapat memahami bahasa baru. 2) Anak-anak membutuhkan ruang untuk pertumbuhan bahasa. 3) Bahasa yang digunakan membawa isyarat. Anak-anak membutuhkan bantuan alat peraga dalam memperhatikan dan memaknai bahasa asing 4) Anak-anak belajar bahasa asing dari pengalaman yang mereka alami. Pelajaran bahasa asing yang dilakukan harus memberikan pengalaman bagi anak; jika kita ingin anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa tertentu, kita perlu memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman dalam pelajaran yang akan membangun keterampilan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak lebih ditekankan pada pengenalan akan perintah-perintah dasar dan pengetahuan akan nama-nama benda atau objek yang ada disekitar mereka (*Vocabulary*). Cara yang dapat dilakukan dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak yakni, guru terlebih dahulu mengenalkan kosakata baru kepada anak melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti dengan bermain, cerita, maupun lagu dengan menggunakan gerak tubuh, ekspresi, gambar atau alat

peraga, kemudian guru memberikan contoh kepada anak pengucapan kosakata baru dengan jelas, lalu anak menirukan kosakata tersebut dan dilatih berulang-ulang, setelah itu anak menerapkan kosakata tersebut dalam situasi yang tepat dengan bantuan guru.

**e. Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia Dini**

Suyanto (2012: 23) mengatakan bahwa keterampilan bahasa inggris mencakup: (1) *listening* (keterampilan menyimak) adalah suatu kegiatan yang sulit bagi anak karena kosakata mereka sangat terbatas. Kesulitan anak akan terbantu jika guru mengenalkan kosakata bahasa inggris diiringi dengan gerak tangan, ekspresi wajah, gerak tubuh, gambar ataupun alat peraga. (2) *speaking* (keterampilan berbicara) dari semua insting yang dimiliki anak insting untuk berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk keterampilan bahasa inggris. Setelah anak mendengar kosakata yang dipelajarinya, anak dapat meniru dan mengulang kosakata tersebut. Anak-anak biasanya ingin segera menggunakan bahasa yang mereka pelajari untuk berkomunikasi. (3) *reading* (keterampilan membaca) dalam kegiatan membaca anak hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut apakah mereka membaca untuk mengerti inti dari bacaan itu atau mereka harus membaca untuk mendapatkan suatu informasi tertentu saja. Akan tetapi, dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak keterampilan membaca tidak dapat digunakan kepada anak usia dini.

(4) *writing* (kegiatan menulis) keterampilan menulis merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak dalam menggunakan bahasa inggris, untuk anak usia dini dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris melalui kegiatan menulis tidak dapat digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam berbahasa inggris untuk anak terdapat dua keterampilan, yakni kegiatan *listening* (keterampilan menyimak), guru mengenalkan kosakata bahasa inggris kepada anak dengan mengucapkan kosakata baru secara jelas diiringi dengan gerak tangan, ekspresi wajah, gerak tubuh, gambar ataupun alat peraga. Lalu, *speaking* (keterampilan berbicara), setelah anak mendengar kosakata yang diucapkan oleh guru, anak menirukan dan mengulang kosakata tersebut, dengan berlatih mengucapkan kosakata bahasa inggris tersebut dapat membantu keterampilan berbicara anak.

## **5. Konsep Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Menurut Solehuddin dalam Suryana (2013: 139) bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

Menurut Mulyasa (2012: 191) bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas anak usia dini. Bermain merupakan cara anak usia dini mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajahi lingkungannya. Menurut Ismail (2012: 35) bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang dapat menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, spontan, dan fleksibel yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak dan mengembangkan imajinasi anak.

#### **b. Manfaat Bermain**

Bermain memiliki banyak manfaat yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Freeman dan Utami (1996) dalam Ismail (2009: 27-29) menyebutkan bahwa beberapa psikolog dan sosiolog mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain yaitu :

- 1) Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak.
- 2) Sebagai sarana untuk menyiapkan hidup kelak dewasa.
- 3) Sebagai pelanjut citra kemanusiaan.
- 4) Untuk membangun energi yang hilang.
- 5) Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya.
- 6) Bermain juga memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang dalam realitasnya tidak dapat diungkapkannya.
- 7) Memberi stimulasi kepribadian.

Menurut Ismail (2009: 29) bermain bermanfaat sebagai sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat, untuk mengenal kekuatan sendiri, untuk memperoleh kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecendrungan pembawaannya. Selain itu, bermain dapat melatih menempa emosi anak, untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan, serta melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bermanfaat sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak, melatih menempa emosi, untuk memperoleh kegembiraan dan kepuasan, melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku, serta memberi stimulasi kepribadian.

### **c. Karakteristik Bermain**

Bermain adalah dunia anak, anak belajar melalui bermain. Pada saat bermain, anak berinteraksi satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith et al; Garvey; Rubin, Fein & Vandenberg dalam Tedjasaputra (2003: 16) diungkapkan ada beberapa ciri kegiatan bermain, yaitu:

- 1) Dilakukan berdasarkan motivasi instrinsik, muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.
- 2) Perasaan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif.
- 3) Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain.
- 4) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir.
- 5) Bebas memilih, dan ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak.
- 6) Mempunyai kualitas pura-pura.

Jeffrey, McConkey dan Hewson dalam Sujiono (2009: 146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak, yaitu bermain muncul dari dalam diri anak, bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati, bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil, bermain harus didominasi oleh pemain, bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain yakni dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, muncul atas keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri, bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil, dan bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

#### **d. Tahapan dan Perkembangan Bermain**

Menurut Piaget dalam Suryana (2013:147-148) tahapan perkembangan bermain anak terdiri dari:

- 1) *Unoccupied* (tidak menetap), anak hanya melihat anak lain bermain, tetapi tidak ikut bermain. Anak pada tahap ini hanya mengamati sekeliling dan berjalan-jalan, tetapi tidak terjadi interaksi dengan anak yang bermain.
- 2) *Onlooker* (penonton/pengamat), pada tahap ini anak belum mau terlibat untuk bermain, tetapi anak sudah mulai bertanya dan lebih mendekat pada anak yang sedang bermain dan anak sudah mulai muncul ketertarikan untuk bermain.

- 3) *Solitary Independent Play* (bermain sendiri), tahap ini anak sudah mulai bermain, tetapi bermain sendiri dengan mainannya, terkadang anak berbicara dengan temannya yang sedang bermain, tetapi tidak terlibat dengan permainan dengan anak lain.
- 4) *Parallel Activity* (kegiatan paralel), anak sudah bermain dengan anak lain tetapi belum terjadi interaksi dengan anak lainnya. Pada tahap ini, anak juga tidak memengaruhi anak lainnya dalam bermain dengan permainannya. Anak masih senang memanipulasi benda daripada bermain dengan anak lainnya.
- 5) *Associative Play* (bermain dengan teman) pada tahap ini terjadi interaksi yang lebih kompleks pada anak. Anak sudah mulai saling mengingatkan satu sama lain. Terjadi tukar menukar mainan atau anak mengikuti anak lain. Pada tahap ini tidak terdapat aturan yang mengikat dan belum terjadi diskusi untuk mencapai tujuan bersama.
- 6) *Cooperative or Organized Supplementary Play* (kerjasama dalam bermain atau dengan aturan), saat anak bermain bersama secara lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan bermain anak terdiri dari *unoccupied* (tidak menetap), *onlooker* (penonton/pengamat), *solitary independent play* (bermain sendiri), *parallel activity* (kegiatan paralel), *associative play*

(bermain dengan teman), dan *cooperative or organized supplementary play* (kerjasama dalam bermain atau dengan aturan).

## **6. Konsep Bermain *Say, Listen, and Pick***

### **a. Pengertian Bermain *Say, Listen, and Pick***

Permainan *say, listen, and pick* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini. Berdasarkan kamus bahasa Inggris, *say* artinya mengatakan, berkata, katanya, dan mengucapkan. *Listen* artinya mendengarkan, sedangkan *pick* artinya memetik, memilih.

Menurut Priyasudiarja dan Y. Sri (2014: 1) kegiatan bermain *say, listen, and pick* ini sangat berguna untuk mengenalkan dan membantu anak untuk menghafalkan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, permainan *say, listen, and pick* akan mempermudah anak untuk mengingat arti, melafalkan kata, dan melatih kecepatan mengidentifikasi. Anak akan lebih mudah mengingat kosakata karena dalam permainan ini menggunakan alat peraga, seperti gambar dan kartu bergambar. Selain itu, anak akan meniru dan berlatih melafalkan kosakata yang ada di gambar sehingga anak akan terbiasa dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris. Melalui kegiatan bermain *say, listen, and pick* akan melatih kecepatan mengidentifikasi anak, karena anak akan diminta berlomba untuk mengambil kartu bergambar yang telah disebar. Anak yang paling cepat dalam mengambil kartu bergambar akan menjadi pemenangnya.

**b. Media bermain *Say, Listen, and Pick***

Saat bermain, guru memerlukan media gambar serta kartu bergambar berukuran kecil yang bertuliskan kosakata. Media gambar diperlukan untuk mengenalkan kosakata dan konsep dari gambar yang akan diperlihatkan kepada anak terlebih dahulu. Kemudian, kartu bergambar berukuran kecil diperlukan ketika bermain *say, listen, and pick*.



Gambar 1.  
**Media Gambar Minuman**



Gambar 2.  
**Media Gambar Anggota Tubuh**



Gambar 3.  
**Kartu Bergambar Minuman**



Gambar 4.  
**Kartu Bergambar Anggota Tubuh**

**c. Langkah-Langkah dalam Kegiatan Bermain *Say, Listen, and Pick***

- 1) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah yang sama.
- 2) Ambil 5-10 kartu, kemudian diletakkan tersebar di atas meja atau lantai, dengan posisi gambar di atas.
- 3) Salah satu anak memilih satu gambar, tetapi jangan diperlihatkan kepada yang lain. Bahasa inggrisnya disebutkan, sementara itu anak yang lain berkompetisi untuk mengambil kartu yang telah disebar. Pemain yang pertama mengambil kartu adalah yang menang.

- 4) Langkah di atas diulangi lagi sampai kartu habis, tetapi yang menyebutkan bahasa inggrisnya bergantian terus.
- 5) Pemenang permainan adalah kelompok yang mendapatkan kartu paling banyak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Hasil Penelitian Saidah (2011) yang berjudul “efektivitas media video *brainy baby* terhadap pengenalan bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 1 Padang”. Penelitian ini mengatakan bahwa melalui video *brainy baby*, sangat efektif dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 1 Padang.
2. Hasil Penelitian Meilina (2014) yang berjudul “efektivitas metode *music and movement* terhadap pengenalan bahasa inggris anak di taman kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang”. Penelitian ini mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *music and movement* terbukti berpengaruh sangat signifikan terhadap pengenalan bahasa inggris anak di taman kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang.

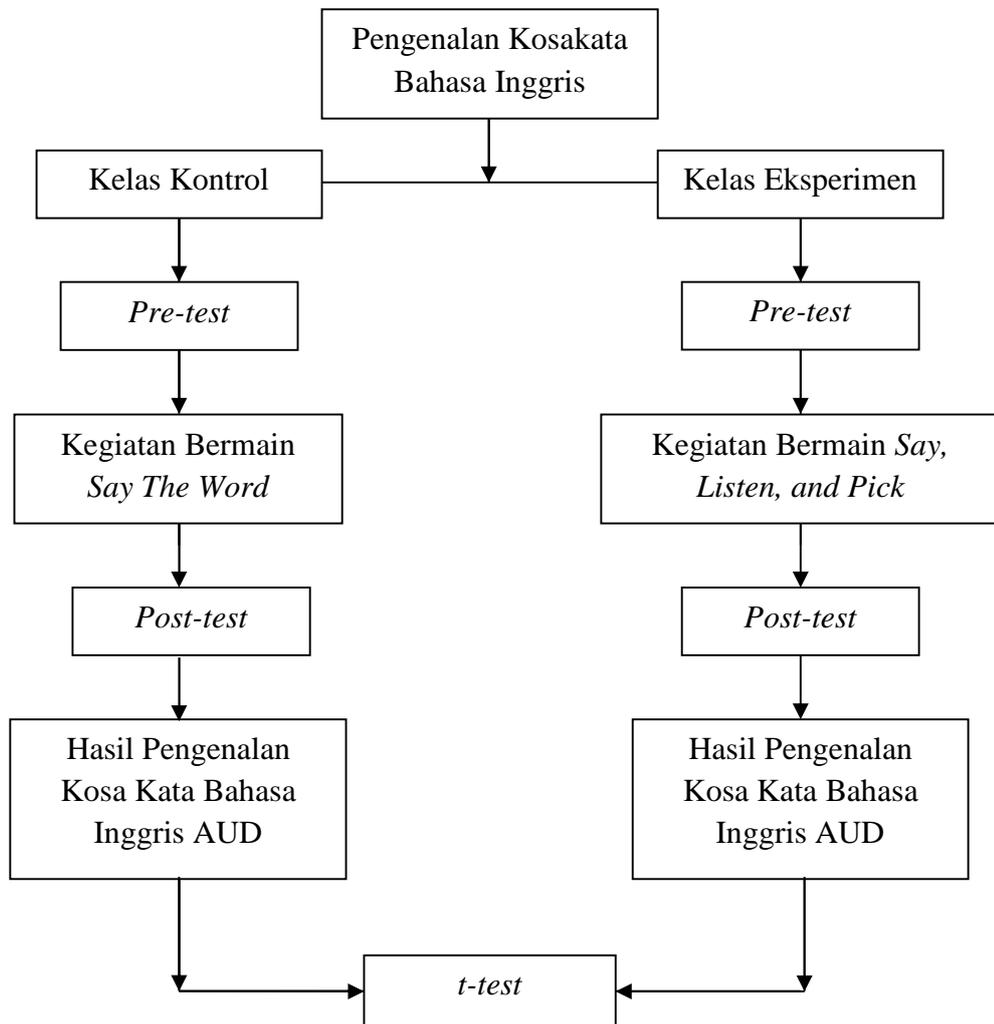
Dari penelitian yang relevan diatas peneliti sama-sama meneliti tentang pengenalan kosakata bahasa inggris anak. Namun dalam penelitian ini

menggunakan permainan *say, listen, and pick* dalam mengenalkan kosakata bahasa inggris pada anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan, dan kajian teori, maka dirumuskan suatu kerangka konseptual tentang pengaruh bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan kegiatan bermain *say, listen, and pick* sedangkan kelompok kontrol menggunakan kegiatan bermain *say the word*. Hasil pengenalan kosakata bahasa inggris diperoleh melalui tes yang dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil pengenalan kosakata bahasa inggris pada anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil pengenalan bahasa inggris anak pada kelas kontrol.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual pengaruh bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang digambarkan sebagai berikut



Bagan 1.  
Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang.
2. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 3 Padang hasil pengenalan kosakata bahasa inggris anak dikelas eksperimen (B3) yang melakukan kegiatan bermain *say, listen, and pick* lebih tinggi dibandingkan dengan anak kelas kontrol (B6) yang melakukan kegiatan bermain *say the word* yaitu (85,83) untuk kelas eksperimen dan (80) untuk kelas kontrol.
2. Pada uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,112 > 2,04841$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $0,05$  ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengenalan kosakata bahasa inggris anak pada kelas eksperimen yang melakukan kegiatan bermain *say, listen, and pick* dibandingkan dengan kelas kontrol yang melakukan kegiatan bermain *say the word*.
3. Kegiatan bermain *say, listen, and pick* terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris anak di TK Kemala Bhayangkari 3 Padang.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka hasil temuan tentang pengaruh bermain *say, listen, and pick* terhadap pengenalan kosakata bahasa inggris anak di taman kanak-kanak kemala bhayangkari 3 Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan bermain *say, listen, and pick* dapat mengembangkan pengenalan kosakata bahasa inggris anak.
2. Kegiatan bermain *say, listen, and pick* dapat dipakai sebagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan pengenalan kosakata bahasa inggris anak usia dini

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut ini :

1. Bagi guru

Pengenalan kosakata bahasa inggris anak harus dikembangkan dengan kegiatan yang bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Guru hendaknya memberikan aktivitas-aktivitas belajar yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bermain dapat menjadi salah satu kegiatan belajar yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan bahasa inggris anak.

## 2. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat mencobakan kegiatan bermain *say, listen, and pick* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan pengenalan kosakata bahasa inggris anak usia dini.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.